

## **KEPEMIMPINAN KRISTEN DALAM KONTEKS PERUBAHAN SOSIAL**

Ivony W.A Oematan<sup>1</sup>, Hasanuddin Manurung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: [ivonyoematan02@gmail.com](mailto:ivonyoematan02@gmail.com)<sup>1</sup>, [1986hasanuddin@yahoo.com](mailto:1986hasanuddin@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Kepemimpinan merupakan tanggung jawab mulia yang bertujuan untuk melayani umat manusia dan berdampak pada perubahan yang dihasilkan dari kepemimpinannya. Dalam kepemimpinan Kristen juga berlaku hal demikian, salah satu prinsip penting dalam kepemimpinan Kristen yang efektif adalah menjadi pemimpin yang transformatif, yaitu berperan sebagai agen perubahan. Penulisan ini bertujuan untuk melihat kepemimpinan Kristen dalam konteks perubahan sosial yang berfokus pada pemimpin Kristen yang dapat mempengaruhi perubahan sosial di jemaat. Kepemimpinan dipahami dalam dua cara, yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang. Beberapa teori kepemimpinan yaitu Pendekatan Karakter (*Trait Approaches*), Pendekatan Perilaku (*Style Approaches*), *Transactional Leadership* dan *Transformational Leadership*, dan Pendekatan Kontingensi (*Contingency Approaches*). Beberapa sifat Kristus yang melekat pada gaya kepemimpinannya, yaitu kepemimpinan hamba (pemimpin yang melayani), pemimpin yang berfokus pada visi Allah (Kerajaan Allah), dan pemimpin yang digerakkan oleh belas kasihan menjadi model dalam kepemimpinan Kristen. Metode yang digunakan yaitu metode studi pustaka (*library research*) sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori dari berbagai literatur terkait penelitian. Seorang pemimpin Kristen harus membawa dampak yang bersifat positif bukan malah sebaliknya. Tuhan Yesus Kristen sebagai teladan dan acuan untuk seorang pemimpin Kristen. Penerapan kepemimpinan Kristus memiliki tantangan dan hambatan namun ada peluang yang bisa menjadi kesempatan bagi seorang pemimpin Kristen dalam menjalankan kepemimpinannya.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kristen, Konteks Perubahan Sosial.

**Abstract:** Leadership is a noble responsibility aimed at serving humanity and impacting change resulting from one's leadership. In Christian leadership, the same principle applies; one important aspect of effective Christian leadership is to be a transformative leader, acting as an agent of change. This writing aims to examine Christian leadership in the context of social change, focusing on Christian leaders who can influence social change within their congregations. Leadership is understood in two ways: as a force to mobilize and influence people. Several leadership theories include Trait Approaches, Style Approaches, Transactional Leadership and Transformational Leadership, and Contingency Approaches. Some characteristics of Christ inherent in His leadership style include servant leadership (leaders who serve), leaders focused on God's vision (the Kingdom of God), and leaders driven by compassion, serving as models in Christian leadership. The method used is library research,

*which involves gathering data through understanding and learning theories from various related literature. A Christian leader should bring about positive impacts rather than the opposite. Jesus Christ serves as a role model and reference for a Christian leader. The application of Christ's leadership presents challenges and obstacles, but there are also opportunities that can serve as chances for a Christian leader to carry out their leadership effectively.*

**Keywords:** Leadership, Christianity, Social Change Context.

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab mulia yang bertujuan untuk melayani umat manusia. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus menjalankan tugasnya dengan dedikasi, keseriusan, dan sepenuhnya mengabdikan diri dalam melayani masyarakat. Seorang pemimpin hendaknya melaksanakan tugas kepemimpinan dengan tulus dan penuh cinta terhadap rakyatnya. Berdasarkan filosofi ini, kekuasaan dalam bentuk apapun pada dasarnya adalah tugas yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. (Saragih, 2019)

Efektivitas kepemimpinan tidak semata-mata ditentukan oleh perilaku pemimpin yang baik. Faktanya, kepemimpinan terjadi dalam interaksi yang nyata dan dinamis antara pemimpin dan rakyatnya, yang berlangsung secara terus-menerus dari waktu ke waktu. Selain itu, terdapat berbagai faktor lain yang memengaruhi lingkungan di mana kepemimpinan tersebut dijalankan. (Muhammid, 2019)

Kepemimpinan (*leadership*), juga bisa dikatakan proses saling memengaruhi antara individu atau kelompok dalam situasi tertentu. Proses ini terjadi melalui komunikasi yang terencana dengan tujuan mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Dalam kepemimpinan, selalu ada elemen pemimpin (*influencer*), yang memiliki peran untuk memengaruhi perilaku pengikutnya atau kelompok yang dipimpinnya dalam sebuah situasi. (Djadi, 2009) Hal ini juga yang harus ada pada pola kepemimpinan Kristen yang mampu memberi pengaruh kepada jemaat yang dipimpin.

Salah satu prinsip penting dalam kepemimpinan Kristen yang efektif adalah menjadi pemimpin yang transformatif, yaitu berperan sebagai agen perubahan. Pemimpin transformatif memiliki kemampuan untuk membawa perubahan demi menjaga relevansi organisasi gereja yang dipimpinnya di tengah perkembangan zaman. Tanpa kemampuan berpikir dan bertindak secara transformatif, gereja berisiko mengalami stagnasi hingga menuju kehancuran. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga menuntut sifat "proaktif," di mana seorang pemimpin melalui

visi dan misinya memikul tanggung jawab serta mengambil inisiatif untuk kemajuan gereja. Pemimpin yang proaktif tidak hanya menunggu perubahan terjadi, tetapi juga secara aktif mengamati perubahan dan menghadirkan inovasi baru dalam pelayanan. (Ronda, 2019) Pemimpin (pendeta) memiliki tanggungjawab penuh atas keberhasilan dalam pelayanan gereja, secara khusus mentransformasi jemaat ke arah perubahan sosial yang baik.

Tak dapat dihindari bahwa jemaat Kristen bahkan seluruh manusia mengalami perubahan sosial baik dalam lingkup gereja maupun dalam lingkup yang lebih luas. Perubahan sosial terjadi disebabkan kehidupan manusia yang dinamis mengikuti tuntutan zaman. Menurut Wilbert More yang dikutip oleh (Goa, 2017) mendefinisikan perubahan sosial sebagai transformasi yang signifikan dalam struktur sosial secara keseluruhan, pola-pola perilaku, serta sistem interaksi sosial. Transformasi ini mencakup perubahan pada norma, nilai, dan fenomena budaya.

Definisi yang dikemukakan oleh More dapat diartikan bahwa jemaat juga mengalami perubahan sosial yang signifikan dan mampu mempengaruhi pertumbuhan iman. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk melihat kepemimpinan Kristen dalam konteks perubahan sosial yang berfokus pada pemimpin Kristen yang dapat mempengaruhi perubahan sosial di jemaat.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Teori Kepemimpinan**

Kepemimpinan dipahami dalam dua cara, yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang. Kepemimpinan berfungsi sebagai alat, sarana, atau proses untuk membujuk individu agar mau melakukan sesuatu dengan sukarela dan penuh kegembiraan. (Syarifudin, 2004). (Anggraini Melisa et al., 2022) mengatakan bahwa ada beberapa teori yang menjelaskan lahirnya pemimpin yaitu teori genetis, teori sosial (lawan dari teori genetis) serta teori ekologis atau sintesis.

Menurut (Ghufron, 2020) ada beberapa pendekatan kepemimpinan, yaitu:

#### **Pendekatan Karakter (*Trait Approaches*)**

Karakter merupakan ciri khas pribadi seorang pemimpin yang mencolok, seperti kejujuran, kecerdasan, kemampuan menyelesaikan tugas, serta penampilan. Pendekatan Karakter (*Trait Approaches*) menyatakan bahwa seorang pemimpin dikenali melalui sifat-sifat pribadinya. Umumnya, seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat fisik dan spiritualnya.

Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara keberhasilan seorang pemimpin dan sifat-sifat yang dimilikinya.

### **Pendekatan Perilaku (*Style Approaches*)**

Pendekatan Perilaku (*Style Approaches*) fokus pada analisis perilaku pemimpin, dengan tujuan mengidentifikasi elemen-elemen kepemimpinan yang dapat diteliti, dipelajari, dan diterapkan. Secara umum, kepemimpinan dapat dilihat sebagai proses di mana pemimpin mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Para peneliti di *Ohio State University* mengidentifikasi dua perilaku utama yang dimiliki oleh pemimpin, yaitu pertimbangan (*consideration*) dan struktur inisiasi (*initiating structure*).

#### ***Transactional Leadership* dan *Transformational Leadership***

Karakteristik kepemimpinan transaksional ditunjukkan oleh tiga dimensi: imbalan kontingensi (*contingency reward*), manajemen eksepsi aktif (*active management by exception*), dan *passive avoidant*. Sementara itu, kepemimpinan transformasional terdiri dari empat ciri utama: kharisma, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (*individual consideration*).

### **Pendekatan Kontingensi (*Contingency Approaches*)**

Teori kontingensi kepemimpinan yang pertama kali terkenal dikemukakan oleh Fiedler, yang mengusulkan pendekatan untuk mencocokkan pemimpin dengan situasi di mana mereka dapat berhasil. Model kontingensi yang diajukan menyatakan bahwa efektivitas seorang pemimpin bergantung pada tiga variabel: struktur kebutuhan pemimpin, kendali situasi pemimpin, dan interaksi antara struktur kebutuhan pemimpin serta kendali situasi.

#### **b. Teologi Kristen tentang Kepemimpinan**

Kepemimpinan Kristen berbeda dari kepemimpinan dunia, karena berlandaskan ajaran Alkitab dan bersifat teosentrisk. Kepemimpinan Kristen dibangun atas dasar kasih dan bertujuan untuk melayani. Oleh karena itu, kepemimpinan ini bukanlah kekuatan untuk meraih kekuasaan, melainkan sebuah pelayanan yang fokus kepada Tuhan. Dalam Kekristenan, tujuan kepemimpinan adalah membawa jiwa-jiwa menuju keselamatan Tuhan, agar mereka kelak mengalami kehidupan kekal di kerajaan-Nya. Tanggung jawab seorang pemimpin adalah menggerakkan umat untuk saling mendukung dalam mencapai kesempurnaan. (Zega et al.,

2023)

Seorang pemimpin harus memiliki integritas rohani yang dalam dan kuat, serta mewujudkannya dengan setia dalam ketaatan kepada Allah dan Firman-Nya. Ia bertanggung jawab kepada Allah dan harus sungguh-sungguh melayani-Nya. Seorang pemimpin juga mampu berdiri di antara dua sisi, menjembatani perbedaan dan memimpin dengan bijaksana. (Marisi et al., 2020)

Belajar dari gaya kepemimpinan Daud, (Moru, 2021) memaparkan bahwa seorang pemimpin Kristen harus memiliki Gaya kepemimpinan yang berkenan kepada Allah ditandai oleh konsistensi, hati yang terikat pada Tuhan, dan kepribadian yang penuh tanggung jawab serta menunjukkan keteguhan dalam prinsip dan komitmen untuk melayani sesuai dengan ajaran-Nya. Selain itu, gaya kepemimpin Musa pada Penugasan Tuhan dalam Keluaran 3:10 menjelaskan visi yang jelas kepada para pengikutnya, yakni meyakinkan mereka untuk selalu mendengarkan arahan Tuhan; pemimpin yang baik menempatkan diri di belakang, memberi ruang bagi Tuhan untuk memegang komando. Dengan melaksanakan tugas sesuai perintah Tuhan, mereka akan mengalami kemenangan. (Gaol, 2022)

Kepemimpinan dalam perspektif Kristiani memiliki fondasi yang unik, berpusat pada teladan Yesus Kristus sebagai model kepemimpinan yang sempurna. Yesus menunjukkan prinsip-prinsip seperti kasih, pelayanan, dan pengorbanan, yang menjadi dasar bagi pemimpin Kristen dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Model kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi lebih menekankan pada transformasi karakter dan nilai-nilai spiritual. Pemimpin yang mengikuti model ini berkomitmen untuk mengembangkan diri dan orang lain secara holistik, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral. (Kristen, 2024)

Menurut (Tarigan et al., 2021) ada beberapa sifat Kristus yang melekat pada gaya kepemimpinannya, yaitu kepemimpinan hamba (pemimpin yang melayani), pemimpin yang berfokus pada visi Allah (Kerajaan Allah), dan pemimpin yang digerakkan oleh belas kasihan. Dari sifat Yesus inilah yang menjadi acuan utama seorang pemimpin Kristen dapat menjalani kepemimpinannya dengan baik.

- Kepemimpinan hamba (pemimpin yang melayani)

Seorang hamba tidak memiliki kedudukan yang sama dengan tuannya. Yesus menempatkan diri-Nya dalam posisi hamba. Segala tindakan Kristus mencerminkan

hubungan-Nya dengan Bapa. Dalam setiap pelayanan yang dilakukan-Nya, prinsip utama yang ditekankan adalah melayani dengan sikap rendah hati sebagai seorang hamba.

- Pemimpin yang berfokus pada visi Allah (Kerajaan Allah)  
Visi kepemimpinan Yesus sangat terkait dengan visi Bapa, yaitu Kerajaan Allah. Dalam Alkitab, dijelaskan bahwa setiap tindakan Kristus bertujuan untuk menyampaikan kehendak Bapa. Dengan demikian, Yesus berinkarnasi di bumi untuk menggenapi visi dan misi dari Surga, bukan untuk kepentingan diri-Nya sendiri. Semua pekerjaan yang dilakukannya berasal dari Bapa. Inilah yang dilakukan Kristus dalam kepemimpinannya selama di dunia. Visi kepemimpinan Yesus dalam Injil adalah menyampaikan tentang Kerajaan Allah dan mendorong orang-orang yang mendengar kabar baik untuk bertobat dan masuk ke dalam Kerajaan-Nya.
  
- Pemimpin yang digerakkan oleh belas kasihan  
Belas kasih Yesus terhadap manusia tidak dapat dipertanyakan. Dalam Matius 15:32, Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata, “Hati-Ku tergerak oleh belas kasih kepada orang banyak ini. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak ingin menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan.” Ini menunjukkan bahwa belas kasih Yesus mendorong-Nya untuk memberi makan orang-orang yang mengikutinya. Ia tidak ingin orang-orang yang setia mengikuti-Nya pergi tanpa makanan, baik secara fisik maupun spiritual.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori dari berbagai literatur terkait penelitian. Menurut Zed, ada empat tahap dalam studi pustaka: *pertama*, menyiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan; *kedua*, menyiapkan bibliografi kerja; *ketiga*, mengorganisasikan waktu; *keempat*, Membaca dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan merangkum sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada. Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten dan deskriptif. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian. (Anak, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Penerapan Kepemimpinan Kristen**

Seorang pemimpin memiliki dampak sangat besar bagi komunitas yang dipimpinnya, termasuk dalam kepemimpinan Kristen. Seorang pemimpin Kristen memiliki pengaruh yang sangat penting bukan hanya untuk jemaat yang dipimpin namun juga berlaku bagi masyarakat luas. Segala bentuk kepemimpinan yang diterapkan berpengaruh pada perubahan perilaku dan sikap dari jemaat dan masyarakat itu sendiri. Seorang pemimpin Kristen harus membawa dampak yang bersifat positif bukan malah sebaliknya.

Tuhan Yesus Kristen sebagai teladan dan acuan untuk seorang pemimpin Kristen. Terdapat beberapa sifat dan karakter Yesus yang bisa contoh oleh pemimpin Kristen masa kini.

#### ➤ **Kepemimpinan hamba (pemimpin yang melayani)**

Seorang pemimpin Kristen bisa dikatakan dapat memberi dampak yang positif terhadap kepemimpinannya apabila bisa memimpin dengan gaya kepemimpinan hamba.

Yesus telah memberi teladan, oleh karena itu memiliki jiwa melayani haruslah melekat pada diri seorang pemimpin Kristen. Menurut Simanjuntak yang dikutip oleh (Alexander et al., 2021) memimpin juga berarti menghamba, dan seorang pemimpin Kristen harus memiliki motivasi untuk melayani seperti seorang hamba. Oleh karena itu, setiap pemimpin Kristen seharusnya memiliki sikap rendah hati dan menerapkan prinsip kepemimpinan yang menghamba, sama seperti yang dicontohkan oleh Kristus.

Model kepemimpinan ini merupakan unsur terpenting dalam kepemimpinan Kristen. Namun seringkali dalam pengaplikasiannya tidak sesuai, banyak pemimpin Kristen yang ketika mendapat jabatan maka enggan untuk melayani bahkan beranggapan sebagai suatu penghinaan ketika melayani. Ketika seorang pemimpin mampu menerapkan model kepemimpinan hamba, maka akan berhasil dalam kepemimpinannya.

#### ➤ **Pemimpin yang berfokus pada visi Allah (Kerajaan Allah)**

Visi seorang pemimpin Kristen haruslah mengikuti visi Yesus yaitu memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah kepada semua orang. Seorang pemimpin Kristen mampu membawa kabar baik yang berakhir pada pertobatan semua orang. Pertobatan yang berfokus pada Allah, sehingga tidak hanya dijanjikan makna Kerajaan Allah, tetapi juga dapat mengalami kuasanya dalam kehidupan mereka. Jika kasih Kristus menguasai hati manusia, maka mereka akan mampu mengasihi Allah dan sesama (Nggebu et al., 2023).

Kemampuan untuk berkomitmen menghadirkan Kerajaan Allah merupakan tugas penting bagi seorang pemimpin Kristen. Visi Yesus harus menjadi visi utama juga darinya, tidak boleh keluar dari apa yang menjadi visi Yesus. Penerapan visi ini didahului dengan kesiapan hati dari seorang pemimpin sehingga mampu memberitakan kabar baik kepada orang lain. Namun terkadang masalah pribadi menjadi tantangan tersendiri sehingga visi Yesus tidak tersampaikan. Dari sini bisa diketahui bahwa menjadi seorang pemimpin Kristen adalah tanggungjawab yang cukup berat karena fokus dan prioritas hanyalah menjalankan visi Yesus, tidak yang lain.

➤ **Pemimpin yang digerakkan oleh belas kasihan**

Memiliki jiwa yang penuh dengan belas kasih harus ada dalam diri seorang pemimpin Kristen. Pemimpin Kristen mampu menguasi diri ketika dipuji atau disanjung karna perilaku baik yang dilakukan, tetapi rendah hati dalam memimpin. Memiliki sikap berempati dan peka terhadap kondisi dan keadaan sekitar. Sama dengan visi Yesus yang menghadirkan Kerajaan Allah, maka seorang pemimpin Kristen harus mampu menggerakan hati untuk berbelas kasihan terhadap orang lain. Orang lain menjadi fokus utama dalam kepemimpinannya, mengesampingkan kepentingan diri sendiri.

Kepemimpinan yang berasal dari belas kasihan merupakan kepemimpinan yang berdampak positif serta adil, karena bukan hanya berdampak pada kehidupan sosial tetapi juga tersampaikan ke dalam hati orang lain. Memiliki jiwa belas kasihan seyogyanya diimbangi oleh sikap mau mengampuni dan menerima, seperti kisah seroang perempuan berdosa yang diampuni dosanya oleh Yesus (Lukas 7:36-50). Yesus yang digerakan oleh belas kasihNya mengampuni perempuan tersebut, walaupun Ia tau semua perbuatan dari perempuan tersebut. Yesus melihat ketulusan dari perempuan tersebut. Inilah yang harus diteladani oleh seorang pemimpin Kristen, mampu melihat ketulusan dari orang yang dipimpin dengan belas kasihan yang Yesus ajarkan, sehingga pengampunan dan pertobatan terjadi.

**b. Tantangan dan Peluang**

Penerapan kepemimpinan Yesus yang diteladani oleh seorang pemimpin Kristen tentu memiliki tantangan dan hambatan, karena sejatinya dalam menerapkan model kepemimpinan Yesus yang sempurna ini sulit bagi manusia yang memiliki keterbatasan. Namun dibalik

tantangan dan hambatan yang ada tentu ada peluang yang bisa menjadi kesempatan bagi seorang pemimpin Kristen dalam menjalankan kepemimpinannya.

Seorang pemimpin Kristen sering kali dihadapkan pada tantangan besar ketika berusaha menerapkan model kepemimpinan Yesus dalam konteks yang kompleks dan dinamis. Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan prinsip pelayanan yang diajarkan Yesus dengan tuntutan dunia modern yang sering kali mengutamakan hasil cepat dan kekuasaan. Dalam banyak situasi, pemimpin diharapkan untuk mengambil keputusan cepat yang dapat menghasilkan keuntungan jangka pendek, sementara model Yesus mengajak untuk memprioritaskan pelayanan dan pengorbanan bagi orang lain, bahkan jika itu berarti menghadapi risiko dan ketidakpastian.

Selain itu, pemimpin Kristen menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi duniaawi, seperti pencapaian status dan pengakuan. Dalam ajaran Yesus, kepemimpinan dicirikan oleh kerendahan hati serta komitmen untuk melayani orang lain. Tantangan ini semakin terasa dalam budaya yang kompetitif, di mana individu didorong untuk mengejar kekuasaan dan pengaruh. Oleh karena itu, pemimpin perlu menyeimbangkan tanggung jawab mereka dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Kristen yang mengedepankan kasih, keadilan, dan integritas.

Komunikasi juga menjadi tantangan dalam menerapkan kepemimpinan berdasarkan model Yesus. Pemimpin Kristen harus mampu menyampaikan visi dan misi yang selaras dengan ajaran Kristus, tetapi sering kali menghadapi skeptisme serta hambatan dari mereka yang kurang memahami atau menghargai perspektif iman. Dalam situasi seperti ini, keterampilan berkomunikasi dengan empati dan pemahaman yang mendalam menjadi kunci agar pesan kasih dan harapan dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Pada akhirnya, pemimpin Kristen perlu terus melakukan refleksi diri dan perjalanan spiritual yang berkelanjutan. Meneladani Yesus bukanlah hal yang mudah; dibutuhkan komitmen untuk bertumbuh dalam iman dan memperkuat karakter. Setiap keputusan, baik dalam konteks organisasi maupun komunitas, harus selalu dilihat melalui prinsip ajaran Kristus. Tantangan ini bukan hanya ujian, tetapi juga peluang untuk menjadi inspirasi bagi orang lain dalam perjalanan iman mereka.

Penerapan model kepemimpinan Yesus oleh seorang pemimpin Kristen juga membuka peluang besar dalam organisasi dan masyarakat. Salah satu manfaat utama adalah menciptakan

budaya yang berlandaskan nilai-nilai kasih dan kerja sama. Dengan menekankan prinsip pelayanan dan pengorbanan, pemimpin dapat membangun tim yang saling mendukung, di mana setiap anggota merasa dihargai serta termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat loyalitas di antara anggota tim.

Selain itu, kepemimpinan Yesus yang berfokus pada kerendahan hati dan empati dapat menjadi strategi efektif dalam menjalin hubungan yang lebih erat dengan berbagai pemangku kepentingan. Pemimpin yang mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan orang lain cenderung membangun ikatan yang lebih kuat dengan karyawan, pelanggan, dan komunitas. Dampaknya bukan hanya meningkatkan reputasi organisasi, tetapi juga membuka kesempatan untuk kolaborasi lebih luas serta proyek-proyek sosial yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Peluang lain yang muncul adalah peran pemimpin Kristen sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Yesus, mereka dapat lebih aktif dalam isu-isu sosial dan keadilan, memimpin inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Melalui aksi nyata ini, pemimpin tidak hanya memperkuat kehadiran mereka dalam komunitas, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk mengambil langkah serupa dalam pelayanan dan kepedulian sosial.

Terakhir, menerapkan kepemimpinan berdasarkan model Yesus juga memberikan kesempatan bagi pertumbuhan pribadi dan spiritual. Dalam menjalankan kepemimpinan dengan prinsip-prinsip ini, pemimpin Kristen akan menjalani refleksi diri yang mendalam, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dalam karakter serta integritas. Proses ini tidak hanya memperkuat kapasitas mereka sebagai pemimpin, tetapi juga memperdalam hubungan mereka dengan iman, menjadikan mereka sosok yang autentik dan inspiratif bagi orang lain. Dengan demikian, kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Yesus tidak hanya berdampak positif bagi organisasi, tetapi juga bagi perkembangan individu dan komunitas secara lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab mulia yang bertujuan untuk melayani umat manusia. Efektivitas kepemimpinan tidak semata-mata ditentukan oleh perilaku pemimpin

yang baik, namun hasil dari kepemimpinannya yang bisa membawa perubahan sosial yang signifikan bagi komunitasnya. Begitu pun dengan seorang pemimpin Kristen yang oleh kehadirannya mampu membawa perubahan besar bagi banyak orang yang mana bukan hanya bagi jemaat namun bagi Masyarakat luas. Model kepemimpinan Yesus yang berasal sifat dan karakter Yesus haruslah menjadi teladan dan acuan bagi dalam setiap kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan hamba (pemimpin yang melayani), pemimpin yang berfokus pada visi Allah (Kerajaan Allah), dan pemimpin yang digerakkan oleh belas kasihan adalah gaya kepemimpinan Yesus yang menjadi model. Oleh karena itu, pemimpin Kristen diharuskan menerapkan ketiga model ini dalam gaya kepemimpinannya agar jemaat dan Masyarakat luas mengalami perubahan sosial yang baik dan berakhir pada pertobatan. Dalam penerapan model kepemimpinan ini juga tentu ada tantangan tetapi juga peluang, dan pemimpin Kristen diharapkan dapat betul-betul mempersiapkan diri dalam menjalankan kepemimpinan mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, C., Aristo, J., Situmorang, B. A., & Tedjo, T. (2021). Implementasi Gaya Kepemimpinan Yesus Sebagai Role-Model Dalam Kehidupan Pemuridan. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.64>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Anggraini Melisa, Samosir Sari Frida, & Nihaya Wajihan. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-Teori Kepemimpinan Yang Sesuai Diterapkan Untuk Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–17.
- Djadi, J. (2009). Kepemimpinan Kristen yang Efektif. *Jurnal Jaffray*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.25278/jj71.v7i1.5>
- Gaol, B. L. (2022). Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Kariawan. *FILADEFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 301–320. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.49>
- Ghufron. (2020). Teori-teori Kepimpinan. *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020, 19(1), 73–79.
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik*

# Jurnal Teori dan Pengembangan Pendidikan

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtpb>

Vol. 9, No. 2, Juni 2025

*Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>

Kristen, M. P. (2024). *Transformasi Melalui Keteladanan : Gaya Kepemimpinan Yesus dalam*. 3(4), 25–28.

Marisi, C. G., Sutanto, D., & Lahagu, A. (2020). Teologi Pastoral dalam Menghadapi Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Post-Modern: Tinjauan Yesaya 40:11. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(2), 120–132. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.80>

Moru, O. O. (2021). Gaya Kepemimpinan Raja Daud: “Kajian Sosio-Historis Terhadap Gaya Kepemimpinan Raja Daud Di Kerajaan Israel Bersatu Berdasarkan Teori Kepemimpinan.” *Journal of Early Christian History*, 4(1), 1–20.

Muhaimid, D. S. ibn A. A. Al. (2019). القيادة (Manajemen Kepemimpinan). *Yayasan Muhammad Dan Abdullaah, June*, 0.

Nggebu, S., Sitepu, E., Pote, D., Natanael, O., Gandaputra, E., & Kurnia, I. (2023). Prinsip Politik Yesus Dalam Rangka Mewujudkan Peradaban Injil Kerajaan Allah. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 193–208. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.396>

Ronda, D. (2019). Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.125>

Saragih, D. R. P. (2019). Implementasi Kepemimpinan Kristen. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>

Syarifudin, E. (2004). Teori Kepemimpinan. *Alqalam*, 21(102), 459. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1644>

Tarigan, S., Hermanto, Y. P., & P, N. O. (2021). Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 38–54. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.54>

Zega, Y. K., Sulistiawati, H., Harefa, O., & Tetelepta, H. B. (2023). Mentransformasi Generasi Kepemimpinan Kristen Berlandaskan Teori Perkembangan Iman Karya James W. Fowler. *Jurnal Shanan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4671>